

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Suatu perusahaan yang melaksanakan bisnisnya baik bergelut dibidang jasa ataupun produksi akan mengharapkan supaya perusahaan yang diatur berjalan secara baik agar memaksimalkan kesejahteraan untuk pemegang saham perusahaan sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Semua dilakukan agar upaya dalam mencegah persaingan yang cukup ketat dari berbagai perusahaan pesaing lainnya yang menginginkan perkembangan terhadap perusahaannya. Suatu perusahaan tersebut mengharapkan dapat bertahan serta tumbuh selalu membutuhkan dana atau modal untuk pembiayaan kegiatan oprasional perusahaan. Dengan biaya modal yang tinggi menjadikan sebuah pertimbangan sendiri untuk seorang manajemen perusahaan dalam menggunakan modal asing atau modal sendiri. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan itu perusahaan harus mengawasi semua aktivitas yang dilakukan perusahaan yang salah satunya yaitu pengelolaan keuangan perusahaan. Dalam mengelola keuangan perusahaan dipengaruhi oleh kebijakan ataupun keputusan dalam keuangan yakni pembiayaan dan pendanaan perusahaan.

Keputusan pendanaan merupakan keputusan untuk mengetahui berapa besar jumlah penggunaan hutang dibandingkan ekuitas guna membiayai investasi perusahaan yang berguna menentukan struktur modal sehingga akan meningkatkan nilai suatu perusahaan tersebut. Keputusan perusahaan harus di cermati atau di awasi secara baik sebab merupakan keputusan untuk pembiayaan

investasi dan aktivitas perusahaan. Perbandingan dan keputusan antara penggunaan hutang dengan struktur modal sendiri adalah struktur permodalan perusahaan yang dapat membiayai aktivitas dan investasi perusahaan. Modal kebutuhan sangat penting bagi perusahaan membangun serta menjamin keberlangsungan hidup suatu perusahaan sehingga para manajer harus cermat dan teliti dalam penentuan struktur modalnya. Salah satu cara yang dilakukan oleh manajer perusahaan yakni mengoptimalkan operasional perusahaan tersebut dan untuk mendapatkan tambahan dana dari luar yang memungkinkan perusahaan menanggung biaya modal.

Struktur modal dikatakan sebagai perbandingan antara jumlah modal perusahaan dengan modal yang di dapat dari internal perusahaan yaitu modal sendiri serta eksternal perusahaan yaitu hutang. Apabila perbandingan itu tepat akan dijadikan kebijakan ataupun keputusan yang diambil oleh perusahaan ke depannya sehingga membuat risiko perusahaan lebih kecil dan peluang perusahaan untuk mendapatkan laba semakin besar. Untuk menentukan seberapa besar yang dibutuhkan untuk modal berasal dari internal atau eksternal akan menjadi kebijakan seorang manajemen perusahaan tersebut. Apabila perusahaan mengandalkan hutang sebagai sumber modalnya, maka beban yang ditanggung perusahaan itu besar sehingga bisa menyebabkan perusahaan pailit keuangan (*financial distress*). Oleh sebab itu suatu perusahaan harus memperhitungkan dalam menggunakan hutang sebagai sumber pendanaannya karena sumber dana yang dimiliki mempunyai tingkat risiko yang berbeda-beda (Amiriyah dan Andayani, 2014). Struktur modal diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio*

(DER) yaitu perbandingan jumlah hutang perusahaan dan modal sendiri. Jika semakin besar DER di perusahaan maka semakin besar risiko yang dihadapi perusahaan tersebut, dikarenakan penggunaan hutang untuk sumber pendanaan perusahaan sangat besar dari modal sendiri (Fahmi, 2012).

Fenomena struktur modal di PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) yang menambahkan modal dana untuk anak usahanya yakni PT IMG Sejahtera Langgeng (IMGSL). Perusahaan melakukan hal ini dengan penerbitan saham baru IMGSL. Dalam penambahan modal itu menjadikan modal dasar IMGSL mengalami peningkatan Rp 600 miliar menjadi Rp 1 triliun. Modal yang disetor dan ditempatkan mengalami kenaikan Rp 584,96 miliar menjadi Rp 624,96 miliar. Bertambahnya modal dilakukan dengan cara menerbitkan saham baru sejumlah 39.996 unit. Jumlah kepemilikan perusahaan sesudah penerbitan naik menjadi 624.893 dari sebelumnya 584.894 saham, sisanya 69 saham dimiliki PT Tritunggal Intipermata. Penguatan struktur modal dapat meningkatkan kemampuan suatu perusahaan mendapatkan laba yang akan berpengaruh positif terhadap laporan keuangan konsolidasi perusahaan (<http://id.beritasatu.com> Selasa, 9 Februari 2017). Fenomena peningkatan modal akan dapat memperkuat struktur modal pada perusahaan anaknya dalam memperoleh laba di masa depan, hal itu tidak langsung berpengaruh positif untuk perusahaan.

Fenomena lain yang terjadi pada perusahaan otomotif Jepang seperti Toyota, sedang was-was. Mereka menantikan upaya pertolongan dari Amerika Serikat pada tiga besar perusahaan Amerika Serikat. Jika perusahaan Amerika Serikat itu bangkrut, imbas amat dahsyat akan terasa juga di perusahaan. Perusahaan Jepang

seperti Toyota sama-sama memakai perusahaan pemasok komponen yang dengan Amerika Serikat. Kemungkinan dampak positif dari kebangkrutan perusahaan Amerika Serikat bagi Jepang adalah kejayaan otomotif Jepang merajai pasar Amerika Serikat (Kompas.com).

Fenomena di atas ada beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan diantaranya *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Size*, *Growth*, dan Risiko Bisnis. Aspek tersebut dapat digunakan untuk mengetahui banyaknya modal yang dapat digunakan dalam mencukupi perusahaan.

Faktor pertama yang berpengaruh terhadap struktur modal adalah *return on asset*. *Return on asset* atau tingkat pengembalian aset adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan presentase keuntungan (laba bersih) yang didapatkan perusahaan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata total aset. *Return on asset* merupakan rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya, profitabilitas menjadi suatu pertimbangan untuk penentuan struktur modal sebab perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi cenderung memakai hutang yang relatif kecil sebab laba ditahan yang tinggi sudah mencukupi membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan. Hal ini sesuai dengan penelitian Lina dan Amir (2018) variabel *Return on asset* berpengaruh signifikan negatif terhadap struktur modal sedangkan penelitian menurut Lasut, dkk (2018) variabel *Return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Faktor kedua yang berpengaruh terhadap struktur modal adalah *current ratio*. *Current ratio* yaitu rasio yang mengukur kinerja keuangan neraca likuiditas

perusahaan, rasio lancar ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mencapai kewajiban hutang jangka pendeknya. Tingkat *current ratio* sebuah perusahaan biasanya dapat menjadikan sebagai salah satu faktor dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perusahaan. Sehingga semakin tinggi tingkat *current ratio* suatu perusahaan maka akan semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Begitupula semakin rendah *current ratio* suatu perusahaan maka akan semakin buruk kinerja perusahaan. Sebuah perusahaan yang mempunyai tingkat *current ratio* yang tinggi akan lebih mudah memperoleh bantuan dari pihak luar atau eksternal. Sesuai dengan penelitian Lina dan Amir (2018) variabel *current ratio* berpengaruh signifikan negatif terhadap struktur modal sedangkan penelitian menurut Primantara dan Dewi (2016) variabel *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Faktor ketiga yang berpengaruh terhadap struktur modal adalah *size*. *Size* atau ukuran perusahaan dijadikan indikator bagi kemungkinan terjadinya kebangkrutan bagi suatu perusahaan, dimana perusahaan dalam ukuran besar dipandang lebih mampu menghadapi krisis dalam menjalankan usahanya. Dalam pendanaan yang didapat melalui sumber eksternal dengan ukuran perusahaan lebih besar akan cepat dan mudah dalam mendapatkan pendanaan, dikarenakan investor lebih yakin bahwa perusahaan mempunyai nilai profitabilitas yang tinggi. Oleh karena itu, perusahaan yang mempunyai ukuran kecil sulit mendapatkan pendanaan dari luar sebab tingkat profitabilitasnya masih diragukan. Sesuai dengan penelitian Lina dan Amir (2018) *size* tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan

penelitian menurut Lasut, dkk (2018) dan Primantara dan Dewi (2016) *size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Faktor keempat yang berpengaruh pada struktur modal adalah *growth*. *Growth* adalah rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisinya di dalam industri dan perkembangan ekonomi secara umum. Apabila pertumbuhan suatu penjualan baik maka dapat berpengaruh pada investor untuk melaksanakan investasi pada perusahaan sedangkan apabila pertumbuhan penjualan yang semakin merosot maka dapat berpengaruh pada keberlangsungan investasi. Sesuai penelitian Lina dan Amir (2018) variabel *growth* tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Sebaliknya penelitian Sawitri dan Lestari (2015) variabel *growth* berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Faktor kelima yang berpengaruh pada struktur modal yaitu risiko bisnis. Risiko bisnis yaitu salah satu risiko yang dihadapi oleh perusahaan ketika menjalankan kegiatan operasinya. Perusahaan yang memiliki risiko bisnis tinggi cenderung menggunakan hutang yang sangat besar untuk memenuhi kebutuhan pendanaannya. Sesuai penelitian Naur dan Nafi (2018) variabel risiko bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan penelitian menurut Primantara dan Dewi (2016) dan Juliantika dan Dewi (2016) variabel risiko bisnis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal menyatakan hasilnya berbeda-beda. Penelitian ini merupakan replikasi penelitian yang dilakukan oleh Lina dan Amir (2018) dari itu sangat diperlukan penelitian yang lebih lanjut terkait struktur modal perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dengan menambah variabel independen yaitu risiko bisnis karena risiko bisnis yang tinggi akan menyebabkan utang tinggi sehingga akan mempengaruhi struktur modal. Objek penelitian yang sebelumnya perusahaan manufaktur menjadi perusahaan manufaktur sub-sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebab perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang memerlukan biaya modal dalam menunjang kegiatan produksinya. Dan menambah tahun penelitian yang sebelumnya tahun 2013-2015 menjadi 2014 – 2018.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH *RETURN ON ASSET, CURRENT RATIO, SIZE, GROWTH* DAN RISIKO BISNIS TERHADAP STRUKTUR MODAL (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFaktur SUB-SEKTOR OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2018)”**.

## **1.2. Ruang Lingkup**

Untuk memudahkan pembahasan penelitian sesuai dengan tujuan penelitian, penulis membatasi ruang lingkup pembahasan dalam permasalahan berikut :

- 1) Meneliti pengaruh *Return On Asset, Current Ratio, Size, Growth*, dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal.
- 2) Objek penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 3) Tahun penelitian 2014 sampai 2018.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Menurut latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah berikut ini :

- 1) Apakah *Return On Asset* berpengaruh terhadap struktur modal pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.
- 2) Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap struktur modal pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.
- 3) Apakah *Size* berpengaruh terhadap struktur modal pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.
- 4) Apakah *Growth* berpengaruh terhadap struktur modal pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.
- 5) Apakah Risiko Bisnis berpengaruh terhadap struktur modal pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan hendak dicapai dari penelitian ini adalah :

- 1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Return On Asset* terhadap struktur modal pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.
- 2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap struktur modal pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Otomotif yang



terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

- 3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Size* terhadap struktur modal pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
- 4) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Growth* terhadap struktur modal pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
- 5) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Risiko Bisnis terhadap struktur modal pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

### 1.5. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan memberi manfaat bagi semua pihak, diantaranya :

- 1) Bagi pihak akademis dan peneliti selanjutnya  
Sebagai masukan dan saran dalam kontribusi ilmu pengetahuan tentang pengaruh *return on asset*, *current ratio*, *size*, *growth*, dan risiko bisnis terhadap struktur modal. Serta sebagai bahan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan struktur modal dan sebagai bahan penelitian lebih lanjut.
- 2) Bagi *stakeholder*  
Sebagai bahan pertimbangan dan referensi untuk para *stakeholder* memilih perusahaan yang transparan dalam mengungkapkan informasi dan memiliki kinerja yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan.
- 3) Bagi perusahaan

Sebagai informasi yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan mengenai kebijakan struktur modal pada perusahaan di Indonesia, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder*.

4) Bagi pemerintah

Diharapkan menjadi bahan acuan bagi pemerintah dalam menentukan harga saham sesuai kebijakan struktur modal perusahaan.

